

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Latar belakang didirikannya Pondok Pesantren Syekh Muammad Arsyad Albanjari Balikpapan

Pondok pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan ini merupakan pondok pesantren salafiyah yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta KM 19,5 Balikpapan, Kalimantan Timur.

Abuya KH Ahmad Syarwani Zuhri Al-Banjari, ulama besar yang pernah berguru kepada beberapa syekh di Timur Tengah selama kurang lebih 12 tahun mendirikan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan ini. Awal mula berdirinya pondok pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari ini dibangun karena KH Ahmad Syarwani Zuhri Al-Banjari selaku pendiri tersebut prihatin dengan fenomena sosial yang semakin meninggalkan Islam.

Menurut Ustadz MA, selaku pengurus di pondok pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan.

“Masyarakat tanpa adanya payung agama Islam akan lepas kendali, sifat gaya hidup cenderung kepada nafsu dunia yang melenceng, rasa tanggung jawab pendiri mendidik generasi muda mendapat balutan ilmu Islam yang kaffah atau menyeluruh.”¹

¹ Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan, 18 Desember 2022, pukul 10.42 WITA.

Mendirikan pondok pesantren, bukan dilakukan oleh orang sembarangan. Sang pendiri sudah mengembara menimba ilmu keislaman di Madrasah Sulam ‘Ulum Desa Sungai Gampa Asahi, Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Kalimantan selatan, dan Pondok Pesantren Datu Kelampaian Jawa Timur.

Selain di dalam negeri, KH Ahmad Syarwani Zuhri Al-Banjari juga menimba ilmu sampai ke Mekkah, Madinah, Irak, Mesri, Maroko, Yaman, dan Sudan selama kurang lebih 12 tahun lamanya, jadi tidak lagi diragukan keilmuannya.

Ketika pulang ke Indonesia, pada tahun 1987 beliau melahirkan ide untuk membangun Pondok Pesantren di atas lahan seluas 30 hektar. Sekitar tahun 1990 mulai didirikan fisik bangunan pondok pesantren yang kemudian 13 Maret 1993 diresmikan oleh Pangdam VI Tanjungpura Mayjend ZA Maulani.

Pendiri pondok pesantren ini memilih untuk menamakan pondok pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari atau lebih sering disebut dengan Datu Kelampaian karena memandangnya sebagai seorang ulama panutan dan ahli fiqih Syafi'i dari Martapura, Kalimantan Selatan, yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi generasi muslim selanjutnya.

Alhamdulillah, masyarakat menerima pondok pesantren ini, terbukti yang awalnya hanya untuk putra, perkembangan berikutnya di tahun 2005 juga terbuka bagi santri putri.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari

Balikpapan

1) Visi

Melahirkan santri yang berakhlak mulia, berilmu berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah

2) Misi

- a) Memiliki kepribadian iman, ilmu dan amal.
- b) Meningkatkan mutu dan prestasi keilmuan.
- c) Menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas serta kemandirian santri.
- d) Menanamkan dasar-dasar disiplin ilmu syariah, Al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih.

c. Penyelenggaraan Pendidikan

1) Program

- a) Awaliyah terdiri dari 2 tingkatan,
- b) Tsanawiyah atau Wustho terdiri dari 3 tingkatan, dan
- c) Aliyah atau Ulya terdiri dari 3 tingkatan

2) Sifat : Wajib Asrama

3) Ekstrakurikuler

- a) Pembinaan Tahfidz dan tilawah,
- b) Latihan berpidato,
- c) Olahraga, dan
- d) Pengembangan Seni.

d. Jadwal sekolah dan Kegiatan-Kegiatan di Pondok Pesantren Syekh

Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan

Waktu sekolah dimulai hari sabtu sampai hari kamis dimulai dari pukul 08.00 hingga 11.00 dan libur hari Jum'at. Khusus kegiatan di hari Jum'at olahraga dari jam 07.00 sampai 08.00, kemudian gotong royong membersihkan lokasi pondok sampai selesai.

Tabel 4.1 Kegiatan-Kegiatan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan

No	Jam	Kegiatan
1	04.30 – 06.00	Sholat subuh berjama'ah di Masjid
2	06.00 – 07.00	Belajar di Masjid
3	07.00 – 08.00	Sarapan dan mandi
4	08.00 – 11.00	Belajar di kelas masing-masing
5	11.00 – 12.00	Istirahat
6	12.00 – 13.00	Sholat dzuhur berjama'ah di Masjid
7	13.00 – 13.30	Tadarus Al-Qur'an di masjid
8	13.30 – 14.00	Makan tengah hari
9	14.00 – 15.30	Istirahat
10	15.30 – 16.00	Sholat ashar berjama'ah di Masjid
11	16.00 – 17.00	Belajar di kelas masing-masing
12	17.00 – 17.45	Istirahat & jam bermain/olahraga
13	17.45 – 18.00	Mandi dan siap-siap kemasjid
14	18.00 – 19.15	Sholat maghrib berjama'ah di Masjid
15	19.15 – 19.35	Makan malam

16	19.35 – 20.30	Sholat isya berjama'ah di Masjid
17	21.00 – 21.45	Kumpul di masjid <i>muraja'ah</i> (mengulangi pelajaran)

Tabel 4.2 Kegiatan malam di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad

Albanjari Balikpapan

No	Malam	Kegiatan
1	Malam Sabtu	Hafalan Juz Amma
2	Malam Minggu	Pembacaan Jaliyatul Kadar / Asmaul Badar
3	Malam Senin	Pembacaan Burdah
4	Malam Selasa	Latihan <i>Muhadharoh</i> (Pidato)
5	Malam Rabu	Hafalan Juz Amma
6	Malam Kamis	Hafalan Juz Amma
7	Malam Jum'at	Majelis Ta'lim Mingguan

- e. Struktur Jabatan Kepengurusan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan.

Tabel 4.3 Struktur Jabatan Kepengurusan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan

No	Nama	Bagian
1	Prof. DR. KH. Achmad Syarwani Zuhri	Pendiri
2	KH. Muhammad Jailani Mawardi, S.Pd.I	Pimpinan Umum

3	KH. Muhammadun Mawardi, M.Pd.I	Wakil Pimpinan
4	Ustadz. H. M. Helmi, S.Pd	Sekretaris Umum
5	Ustadz. Zulkifli, S.Pd	Sekretaris 1
6	Ustadz. H. A. Ramadhan, S.Pd.I	Sekretaris 2
7	Ustadz. Muhammad Ahyad	Bendahara Umum
8	Ustadz. Amiruddin. MH, S.Pd.I	Bendahara 1
9	Ustadz. H. M. Thaha	Bendahara 2
10	Ustadz. Abdul Muin	Bagian Umum
11	Ustadz. H. A. Thablawi	Bagian Pengajaran
12	Ustadz. H. Salim A. M.	Bagian Santri
13	Ustadz. H. M. Zuhri Tamrin	Bagian Logistik
14	Ustadz. Muhammad Zainuddin	Pengajar
15	Ustadz. H. M. Fulaihun	Pengajar
16	Ustadz. H. Mahmud Syarkani, S.Pd.I	Pengajar
17	Ustadz. Supiani, S.Pd	Pengajar
18	Ustadz. Muhammad Supian	Pengajar
19	Ustadz. Muhammad Nasih	Pengajar
20	Ustadz. Muhammad Faqih	Pengajar

f. Data Peserta Didik di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad
Albanjari Balikpapan

Menurut data terbaru tahun 2022, jumlah santri putra sudah mencapai 820 orang dan santri putri mencapai 240 orang.

g. Data Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Syekh Muhammad
Arsyad Albanjari Balikpapan

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Syekh Muhammad
Arsyad Albanjari Balikpapan

No	Jenis	Jumlah
1	Asrama	3
2	Bak Mandi	2
3	Masjid	1
4	Wc	30
5	Gedung Kelas	3
6	Perpustakaan	1
7	Dapur	1
8	Kantin	5
9	Kantor	1
10	UKS	1
11	Aula	1

h. Biaya pendaftaran dan iuran bulanan di Pondok Pesantren Syekh
Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan

Total biaya pendaftaran di pondok pesantren Syekh Muhammad Arsyad
Albanjari Balikpapan sebesar lima juta lima puluh ribu rupiah (Rp. 5.050.000)
yang meliputi biaya:

- a. Biaya administrasi pendaftaran
- b. Biaya asrama
- c. Biaya kasur dan bantal
- d. Biaya makan dan uang sekolah selama satu bulan
- e. Biaya baju seragam
- f. Biaya lemari pakaian

Adapun untuk iuran bulanan di pondok pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan sebesar lima ratus ribu rupiah (Rp. 500.000). Sudah termasuk makan tiga kali sehari.

- i. Alamat lengkap Pondok pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari

Jl. Soekarno Hatta KM 19.5, Kelurahan Karang Joang, Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan timur.

2. Penyajian Data

Informasi diperoleh dari kajian data bagaimana pembelajaran fiqih mawaris dalam kitab Rahbiyah. Informasi dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi subjek penelitiannya meliputi Pengajar kitab Rahbiyah dan lima orang peserta didik di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan.

Penyajian data tersebut berupa uraian kalimat yang disusun secara deskriptif kualitatif yang mudah dipahami. Berikut ini adalah gambaran umum,

dan sistem pembelajaran fiqh mawaris dengan kitab Rahbiyah yang disajikan dalam poin-poin berikut ini::

1. Pembelajaran fiqh mawaris dengan kitab Rahbiyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz S, pembelajaran fiqh mawaris dengan kitab Rahbiyah ini dilaksanakan sejak beliau pertamakali mengajar di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari yakni tahun 2015.²

a. Perencanaan pembelajaran

Merencanakan pelajaran adalah langkah pertama bagi seorang guru, digunakan untuk mempersiapkan semua aspek kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar pada tahap ini..

Hasil wawancara dengan ustadz S, sebelum mengajar kitab Rahbiyah ini ketika masih berada di rumah biasanya ustadz membaca terlebih dahulu materi yang telah di ajarkan sebelumnya dan materi yang akan diajarkan agar peserta didik yang masih belum memahami terhadap materi sebelumnya bisa dijelaskan dengan contoh yang lebih mudah dipahami dan dapat memberikan contoh terhadap materi yang akan diajarkan dengan mudah.³

Didalam perencanaan ini pula ustadz mempersiapkan dari segala aspek dimulai dari materi yang akan dibahas, contoh materi yang akan disampaikan, serta media yang akan digunakan nantinya.

² Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan, 17 Desember 2022, pukul 09.30 WITA.

³ Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan, 17 Desember 2022, pukul 09.35 WITA.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Hasil observasi peneliti di kelas III Tsanawiyah pada mata pelajaran fiqh mawaris dengan kitab Rahbiyah, ustadz memulai pembelajaran dengan salam dan membaca do'a kemudian ustadz mengabsen kehadiran peserta didik setelah itu ustadz menanyakan kepada beberapa peserta didik secara acak terkait materi pertemuan terakhir yaitu tentang *musytarokah*. Pertanyaan-pertanyaan tersebut banyak dari peserta didik yang mampu untuk menjawabnya, namun ada juga yang tidak mampu untuk menjawabnya, jadi ustadz mengulang sedikit daripada materi tersebut.

Setelah itu ustadz melanjutkan materi yang akan dibahas yaitu permasalahan tentang *Jad wal Ikhwah* yaitu materi membahas bagian waris yang didapat kakek dan saudara ketika Bersama-sama menjadi ahli waris dan kedudukan keduanya dalam hukum waris Islam. Dalam masalah ini terdapat perbedaan pandangan di kalangan ulama. Setelah selesai menjelaskan materi ustadz memberikan sedikit waktu kepada peserta didik yang ingin bertanya kemudian ustadz memberikan tugas yaitu menghafalkan beberapa bait syair dari kitab Rahbiyah terkait materi tersebut yang akan disetorkan di pertemuan selanjutnya, kemudian ustadz membaca do'a sebagai penutup daripada pembelajaran dan kalimat hamdalah sebagai tanda bahwa berakhirnya pembelajaran ini.

Berikut hasil wawancara dengan ustadz S terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini:

1) Metode dan media pembelajarannya

Aspek yang paling penting dari belajar bagaimana mencapai tujuan adalah metode pembelajarannya. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sebagaimana penelitian ini dilakukan menggunakan dengan metode ceramah seperti mengajar pada umumnya namun kebanyakannya dengan menulis di papan tulis dan dikasih gambaran-gambaran terkait materi yang diajarkan agar membantu siswa memahami materi waris tersebut.

Selain menggunakan metode ceramah serta menulis di papan tulis, pengajar pula memerintahkan peserta didik untuk menghafalkan syair Rahbiyah ini sebagaimana yang sudah penulis jelaskan di landasan teori bahwasanya kitab Rahbiyah ini disusun dalam bentuk *nazam* (syair) sebanyak 176 bait.

Pada setiap pertemuan ustadz S biasanya memberikan materi sekitar empat syair atau bahkan lebih yang mana ustadz membacakan syairnya terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikuti membaca syair yang ustadz baca, setelah itu ustadz menjelaskan tentang pembahasan dari syair yang telah dibacakan tadi. Adapun untuk media yang digunakan selain papan tulis peserta didik juga diperbolehkan menggunakan kalkulator agar yang peserta didik kurang ahli dalam matematika dapat menggunakan kalkulator itu.

Contoh pembagian harta warisan, seorang mayit meninggal kemudian meninggalkan seorang istri, seorang anak laki-laki, ibu dan bapak, serta meninggalkan harta sebesar Rp. 240.000.000. maka istri mendapatkan seperdelapan daripada harta karena adanya anak, ibu dan bapak masing-masing

mendapatkan seperenam karena adanya anak, serta anak laki-laki mendapatkan sisa harta.

Tabel 4.5 Contoh pembagian harta warisan

Ahli waris	Bagian	Asal masalah = 24	Pembagian harta
1 Istri	$\frac{1}{8}$	3 Siham	Rp. 3.000.000
1 Anak laki-laki	Ashabah	13 Siham	Rp. 13.000.000
Ibu	$\frac{1}{6}$	4 Siham	Rp. 4.000.000
Bapak	$\frac{1}{6}$	4 Siham	Rp. 4.000.000

Ustadz S, selaku pengajar kitab Rahbiyah mengatakan:

“Supaya nyaman mawaris dipahami misalkan contoh ketemu masalah ada *ibnun* ada *bintun*. nah seperti itu dibuat nama *ibnun* itu siapa *bintun* itu siapa kalau bisa nama yang jadi contoh yaitu peserta didik yang ada dikelas. Jadi hal seperti ini dapat membuat suasana kelas santai, karena biasanya belajar mawaris ini dapat membuat peserta didik tegang dan susah dipahami materi pembelajaran.”⁴

2) Waktu pelaksanaan pembelajarannya

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz S, waktu pembelajaran fiqih mawaris dengan kitab Rahbiyah dilaksanakan seminggu sekali pada hari Rabu pagi pukul 09.00-10.00 WITA diawali dengan membaca doa.⁵

3) Tempat pelaksanaan pembelajarannya

Tempat pelaksanaan pembelajaran fiqih mawaris dalam kitab Rohiyah di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan, diruangan

⁴ Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan, 17 Desember 2022, pukul 09.40 WITA.

⁵ Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan, 17 Desember 2022, pukul 09.45 WITA.

kelas namun untuk pelaksanaan ujian baik itu ujian tengah semester atau akhir semester terkadang bisa dilaksanakan di masjid.

4) Penghargaan dan sanksi

Berdasarkan wawancara dengan ustadz, peneliti mengetahui bahwa siswa yang rajin dan yang tidak berpartisipasi dalam pembelajaran maka akan mendapatkan hadiah dan hukuman.. Menurut ustadz S dalam pembelajaran fiqh mawaris dengan kitab Rahbiyah penghargaan yang diberikan setiap pembelajarannya biasanya berupa pujian dengan kata-kata bagi peserta didik yang mudah memahami materi dan selalu rajin berhadir dalam pembelajaran, serta di akhir semester bagi tiga orang dengan nilai tertinggi biasanya diberi sedikit bingkisan untuk penyemangat peserta didik dalam menjalani pembelajaran.

Adapun bagi peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran biasanya malamnya dibedirikan di masjid setelah sholat maghrib bahkan terkadang bisa juga dijemur agar peserta didik tidak mengulanginya kembali, serta peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran tadi maka tertinggal akan materi yang diajarkan karena sistem yang diajarkan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari ini yaitu perkelas jadi pelajaran yang diajarkan maka tidak dapat diajarkan kembali. Namun menurut ustadz S, namanya juga pelajaran pasti suatu saat bakalan diulang karena materi selanjutnya selalu berkaitan dengan materi sebelumnya yang diajarkan.⁶

5) Respon dan perkembangan peserta didik dalam memahami fiqh mawaris dalam kitab Rahbiyah

⁶ Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan, 17 Desember 2022, pukul 09.50 WITA.

Hasil wawancara peneliti dengan ustadz S, bahwa respon peserta didik terhadap mata pelajaran fiqh mawaris dengan kitab Rahbiyah khususnya awalnya banyak dari mereka yang kurang gemar dengan mawaris tetapi kemudian menjadi semangat setelah belajar dengan kitab ini dan dengan metode yang ustadz S gunakan, mereka sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ini.⁷ Menurut peserta didik MF dan MA,⁸ mereka sangat senang mengikuti pembelajaran fiqh mawaris dengan kitab Rahbiyah ini karena ustadz sangat rinci dan jelas sekali dalam menjelaskan tiap-tiap bab daripada kitab itu sampai dengan peserta didik ini paham, apabila masih ada yg belum paham tak jarang ustadz mengulang kembali materi yang sudah di jelaskan.

c. Evaluasi pembelajaran

Hasil wawancara dengan ustadz S, didapatkan informasi bahwa pembelajaran fiqh mawaris dalam kitab Rahbiyah setiap kali selesai pembelajaran tak jarang ustadz memberikan pertanyaan secara lisan tentang pemahaman peserta didik pada informasi yang disajikan, serta setiap akhir semester juga di adakan ulangan mata pelajaran fiqh mawaris bersamaan dengan mata pelajaran yang lainnya yang mana ulangannya terdiri dari sepuluh soal yang diberikan ustadz kepada peserta didik.

Evaluasi yang ustadz S lakukan tidak hanya berpatokan dengan hasil nilai ulangan, akan tetapi dengan kehadiran dan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran fiqh mawaris ini sendiri.

⁷ Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan, 17 Desember 2022, pukul 09.55 WITA.

⁸ Wawancara dengan peserta didik Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan, 18 Desember 2022, pukul 13.40 WITA.

Tabel 4.6 Hasil penilaian fiqih mawaris dalam kitab Rahbiyah di kelas III tsanawiyah di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Zaidan	7
2	Selamet Wahyudi	6
3	Muhammad Fadhilah Akbar	5
4	Muhammad Adhitiya	8
5	Hamidan	7
6	Naufal Zaki	7
7	Muhammad Rahmat	7
8	Syadid Fadhlan	8
9	Faisal Abdi	7
10	Ahmad Syarwani	8
11	Muhammad Ali Ashaf	7
12	Muhammad Fauzal Azim	7
13	Aidil	6
14	Muhammad Arsyad	6
15	Muhammad Anshor	6
16	Ahmad Zaki	7
17	Zawil Zaidan	7
18	Musthofa	9

19	Muhammad Ashli	9
20	Muhammad Khoirurrahman	7
21	Muhammad Hafidz Ilham	7
22	Muhammad Randi	7
23	Ibnu Hasbi	8
24	Bahrul Hidayah	6
25	Muhammad Zikri	8
26	Muhammad Andra Firmansyah	9
27	Muhammad Fawwaz	7
28	Muhammad Abdul Wahid	8
29	Febrio Putra	6
30	Muhammad Yusuf	5
31	Yoga	6
32	Ahmad Husaini	7
33	Muhammad Fatih	6
34	Muhammad Raihan	7
35	Janu Muhajir	7
36	Muhammad Ibnu Islami	6

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz S, faktor yang mendukung pembelajaran ini adalah penguasaan dan wawasan ustadz S terhadap kitab Rahbiyah sangat baik serta metode yang digunakan sangat efektif,

berdasarkan pendekatannya kepada siswa dan metode pengajaran menggunakan metode ceramah, menggunakan nama peserta didik sebagai contoh, dan menghafalkan syair serta dengan menggunakan media papan tulis dan kalkulator bahwa metode dan media seperti itu sangat mudah dilakukan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dilihat dari Pendidikan terakhir ustadz S merupakan penuntut ilmu yang menggunakan sistem belajar *talaqqi*, di mana murid mendatangi guru dan belajarnya hanya seorang murid dan seorang guru saja. Adapun untuk tempat ustadz S belajar yaitu di Kota Zabid Provinsi Hudaidah salah satu kota terkenal di Yaman yang berjarak kurang lebih 20 km sebelah timur dari tepi laut merah. Bahwa pengetahuan teoritis tentang Fiqih Mawaris sangat sesuai dengan caranya dalam mengajar.

Keinginan untuk mengikuti pembelajaran fikih mawaris ini menjadi faktor pendukung. Keinginan yang kuat terhadap sesuatu disebut minat. Menurut peserta didik A dan AZ, dalam pembelajaran fiqih mawaris ini mereka sangat senang karena ustadz begitu rinci menjelaskan terkait materinya mulai dari bagaimana asal masalahnya hingga ke pembagiannya.⁹

Faktor lain yaitu peserta didik juga didukung oleh motivasi dari diri sendiri terhadap kewajiban menuntut ilmu khususnya ilmu agama. Agar peserta didik rajin dan ikhlas dalam menuntut ilmu, ustadz kerap memberikan motivasi langsung berupa nasehat atau sindiran yang membangun. Selain itu anggota keluarga tak luput memberikan dukungan dan motivasi karena itu sangat

⁹ Wawancara dengan peserta didik Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan, 18 Desember 2022, pukul 13.45 WITA.

dibutuhkan oleh anak yang menuntut ilmu di pondok pesantren, serta motivasi dari teman yang membuat semangat dalam mengikuti pembelajaran ini.

Sarana untuk memulai suatu kegiatan adalah fasilitas. Fasilitas yang memadai merupakan faktor pendukung tambahan untuk belajar seperti kelas untuk belajar fiqh mawaris, perpustakaan, serta adanya lingkungan pepohonan di sekitar pondok pesantren yang membuat pembelajaran menjadi tenang dan nyaman.

Faktor penghambat yang harus dihadapi ustadz dan peserta didik antara lain menurut ustadz S yaitu perbedaan kemampuan santri. Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kekuatan, pemahaman, usaha seseorang dalam mempelajari suatu pelajaran yang sesuai dengan kapasitasnya dalam memahami materi yang diajarkan. Mampu mengenal dengan baik seperti apa pembagian-pembagian dalam warisan dan paham karena tidak semuanya peserta didik yang dijelaskan sekali saja langsung paham jadi terkadang ustadz bisa mengulangnya berkali-kali. Kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran fiqh mawaris yang kurang paham solusinya dengan mengajari mereka dengan sabar serta mendoakannya.¹⁰

Menurut peserta didik A kendala dalam pembelajaran fiqh mawaris sendiri harus ada contoh yang dituliskan karena kalau tidak dituliskan susah dipahami, selain itu menurutnya tidak semua materi mawaris mudah dipahami ada beberapa yang juga sulit, contoh seperti materi *munasakhot*, dan, *khunsa musykil*. Menurut peserta didik AZ dan Y, kendala sulit untuk menghitung karena meskipun diperbolehkan membawa kalkulator namun masih banyak peserta didik

¹⁰ Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan, 17 Desember 2022, pukul 10.00 WITA.

yang tidak memilikinya, dan juga ada beberapa istilah yang terkadang sulit untuk dipahami contohnya seperti apa itu *tawafuq*, *tabayun*, *tamatsul*, dan *tadahul*.¹¹

B. PEMBAHASAN

Kitab Rahbiyah adalah salah satu kitab salaf yang dipelajari di pondok pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan. Kitab yang membahas tentang fiqh mawaris atau ilmu *faraidh* ini membuatnya sangat mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran ini. Adapun tujuan pembelajaran dalam bukunya Sugandi, dkk yaitu membantu siswa pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.¹² Sehingga siswa dapat belajar lebih banyak tentang pembagian warisan dengan membaca kitab ini.

Menurut pengajar kitab Rahbiyah alasan pondok pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan menggunakan kitab tersebut yaitu karena bersifat *nadzom* (syair) dan banyak terdapat syarahnya sehingga lebih memudahkan dalam mengajarkan bahkan dihafalkan selain itu kitab ini juga menjelaskan secara rinci terkait pembahasan mawaris dimulai dari pembahasan sebab-sebab mewariskan hingga pembahasan yang sulit seperti ahli waris yang hilang dan ahli waris yang memiliki kepribadian ganda. Maka dari itu kitab tersebut mempermudah peserta didik kelas III Tsanawiyah di pondok pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan dalam memahami fiqh mawaris.

¹¹ Wawancara dengan peserta didik Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan, 18 Desember 2022, pukul 13.50 WITA.

¹² Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 66.

Selain itu contoh-contoh yang lengkap dan pendekatan mendalam untuk pemecahan masalah dalam fiqh mawaris dijelaskan dalam kitab ini. Ada table-tabel di dalam penjelasan yang menunjukkan bagaimana fiqh mawaris disusun dari kecil hingga besar, bagian warisan pada kitab ini cukup lengkap untuk dipahami.

Peneliti mengklaim bahwa kitab ini berkaitan dengan keadaan siswa kelas III Tsanawiyah di pondok pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan yang notabene sudah menempuh tingkat akhir Tsanawiyah dan akan berlanjut ke Aliyah. Karena secara aktif mendorong siswa untuk mengerjakan soal atau materi kitab ini yang ada dalam pembelajaran fiqh mawaris.

Setelah menganalisa dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dari studi penelitian ini, maka terlihat jelas bagaimana pembelajarannya serta yang menjadi faktor pendukungnya serta faktor penghambatnya, yaitu:

1. Pembelajaran fiqh mawaris dengan kitab Rahbiyah

- a. Perencanaan pembelajarannya

Mempersiapkan apa yang ingin dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz pengajar kitab Rahbiyah sebelum mengajar ketika masih berada di rumah ustadz membaca dahulu materi yang telah diajarkan terdahulu dan materi yang akan diajarkan agar peserta didik yang masih belum memahami terhadap materi sebelumnya bisa dijelaskan dengan contoh yang lebih mudah dipahami dan dapat memberikan contoh terhadap materi yang akan diajarkan dengan mudah. Sesuai dengan apa yang penulis cantumkan pada landasan teori di bab 2 yaitu:

perencanaan pembelajaran tidak mungkin dilakukan tanpa tujuan, perencanaan ini berfungsi untuk mempermudah pengajar pada melaksanakan pembelajaran dan memperoleh tujuan pembelajaran.

Akan tetapi terdapat satu hal yang menurut peneliti kurang di dalam perencanaan pembelajarannya yaitu pengajar kitab Rahbiyah ini tidak menggunakan RPP sebagai acuan untuk menjalankan pembelajaran bahkan bukan hanya pengajar dari kitab Rahbiyah melainkan seluruh ustadz di sana tidak menggunakan RPP untuk memberikan pembelajaran. Sesuai dengan apa yang peneliti cantumkan pada landasan teori bahwa RPP bertujuan agar siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara interaktif, menyenangkan, dan menginspirasi.

b. Pelaksanaan pembelajaran fiqih mawaris dengan kitab Rahbiyah

Pembelajaran yaitu segala upaya yang sengaja dilaksanakan oleh guru agar mendorong peserta didik belajar. Belajar adalah proses pemberian pengetahuan kepada siswa melalui hubungan timbal balik yang menghasilkan tercapainya tujuan.

Pembelajaran dapat terhambat oleh bahan dan metode yang tidak sesuai. Oleh karena itu metode dan media pembelajaran fiqih mawaris yang diterapkan menerapkan metode ceramah serta dengan medianya papan tulis di mana dengan metode dan media papan tulis khususnya dapat memudahkan bagi peserta didik seperti apa gambaran-gambaran pembagian warisan tersebut. Selain itu metode ini juga diterapkan guna memudahkan ustadz untuk memberikan penjelasan secara

rinci terkait bagaimana pembagian-pembagian warisan yang sesuai dengan materi yang dibahas.

Pada Rabu pagi pembelajaran fiqih mawaris dengan kitab Rahbiyah berlangsung pada jam klasikal umum dari pukul 09.00 sampai 10.00 WITA. Dimulai dengan membaca do'a dan selanjutnya dilakukan klasikal inti.

Tempat pelaksanan pembelajarannya di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan, diruangan kelas namun untuk pelaksanaan ujian baik itu ujian tengah semester atau akhir semester terkadang bisa dilaksanakan di masjid. Fasilitas yang disediakan di pondok pesantren Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Balikpapan baik itu sarana dan prasarana, program Pendidikan, ekstrakurikuler serta konsumsi tiga kali sehari sudah sangat sebanding dengan biaya yang dikeluarkan karena sangat terbantu dengan fasilitas dan suasana luas yang nyaman disekitar Pondok Pesantren.

Bentuk penghargaan ustadz kepada peserta didik bisa berupa pujian dengan kata-kata bsgi peserta didik yang mudah memahami materi dan selalu hadir dalam pembelajaran, selain itu di akhir semester biasanya ustadz memberikan sedikit bingkisan bagi tiga orang peserta didik dengan nilai tinggi. Sedangkan hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran berupa dibeirikan dimasjid setelah sholat maghrib bahkan terkadang bisa juga dijemur.

Dari hasil dan penyajian data, pelaksanaan pembelajaran fiqih mawaris dalam kitab Rahbiyah maka disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan,

pelaksanaan ini menggunakan kegiatan yang dilaksanakan dengan baik, teratur, dan terarah.¹³

c. Evaluasi pembelajarannya

Pengulangan hasil akhir pembelajaran untuk mengukur kemajuan peningkatan peserta didik dari waktu ke waktu. Evaluasi adalah bagian penting dari proses pembelajaran karena memberi tahu jika suatu pembelajaran berhasil. Evaluasi pembelajarannya terkadang dilakukan setiap akhir pembelajaran dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan untuk mengetahui seberapa baik pemahaman siswa terhadap materi fiqh mawaris dalam kitab Rahbiyah serta dilakukan ulangan setiap akhir semester.

Evaluasi pembelajaran tersebut sebagaimana dijelaskan oleh peneliti dalam landasan teori merupakan proses menentukan nilai peserta didik berdasarkan kriteria tertentu yang telah guru tetapkan yang berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajarannya

Faktor pendukung pembelajaran sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran fiqh mawaris dalam kitab Rahbiyah yaitu pengajar yang memiliki penguasaan dan wawasan terhadap kitab Rahbiyah sangat baik serta metode yang digunakan sangat efektif, dilihat dari cara mengajarnya dengan menggunakan metode ceramah, menggunakan nama peserta didik sebagai contoh, dan memerintahkan peserta didik untuk menghafalkan syair serta media yang memadai merupakan faktor pendukung lainnya.

¹³ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 176.

Tingkat pemahaman peserta didik yang bervariasi terhadap materi menjadi faktor penghambat yang didapatkan pengajar serta peserta didik pada pembelajaran yang terdapat didalam kitab Rahbiyah ini bahkan dengan kitab fiqih mawaris lainnya, tidak semuanya peserta didik yang dijelaskan sekali saja langsung paham jadi terkadang ustadz bisa mengulanginya berkali-kali, selain itu kendala lain yang didapatkan banyak istilah-istilah didalam fiqih mawaris yang peserta didik kurang memahaminya seperti apa itu *tawafuq*, *tabayun*, *tamatsul*, dan *tadahul*.

